

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perawatan kebidanan komprehensif mencakup penilaian menyeluruh dan berkelanjutan terhadap masa nifas, kehamilan, bayi baru lahir dan persalinan.

Pendekatan holistik ini bermaksud untuk mengurangi risiko kematian ibu, tantangan kesehatan global yang signifikan (WHO, 2016).

Berlandaskan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, kira-kira 295.000 kematian ibu di seluruh dunia dapat disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi selama kehamilan, khususnya preeklamsia dan eklamsia, infeksi postpartum, perdarahan serta tindakan aborsi yang tidak aman. Data pada studi kejadian menunjukkan bahwa penyebab utama untuk AKI yakni perdarahan postpartum (WHO, 2021). (WHO, 2021). Pada tahun 2021, Data Kesehatan dan Gizi Keluarga

dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat mengungkapkan kenyataan yang memprihatinkan: tercatat 185 kejadian kematian ibu. Statistik ini menunjukkan angka kematian ibu kira-kira 214 kematian per 100.000 kelahiran hidup di seluruh provinsi, berdasarkan total 85.413 kelahiran hidup. Khusus di Kabupaten Pontianak, angka kematian ibu dilaporkan sebesar 19 kematian per 10.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2021).

Tingginya AKI di Indonesia masih terjadi hingga saat ini. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu

tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019. Sedangkan berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) pada tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertinggi adalah di Rumah Sakit (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022) dan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 185 kasus kematian ibu. Sehingga jika dihitung angka kematian ibu maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 85.413, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 adalah sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian Ibu Maternal terbesar ada di kabupaten Mempawah, yaitu sebesar 350 per 10.000 Kelahiran Hidup dan terkecil ada di Kabupaten Pontianak, yaitu sebesar 19 Per 100.000 kelahiran Hidup (Dinkes, 2021).

Di Kalimantan Barat, data tahun 2019 menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu saat melahirkan yang cukup tinggi adalah pendarahan, yakni sejumlah 35 kejadian atau 29,91% dari total kematian. Selain itu, hipertensi dalam kehamilan menyumbang kira-kira 25 kejadian (21,37%), sedangkan kelainan yang berhubungan dengan sistem perdarahan dan infeksi masing-masing sejumlah 6 kejadian (5,13%). Persalinan lama tercatat sejumlah 1 kejadian (0,85%), dan faktor lain sejumlah 44 kejadian (33,61%). Korelasi antara kematian ibu akibat pendarahan dengan status gizi ibu hamil tidak dapat

diabaikan. Ibu hamil yang mengalami anemia dan kekurangan energi kronis memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami pendarahan baik saat melahirkan maupun pada fase pascapersalinan (Dinker Kalbar, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahun, sekitar 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi. Frekuensi anemia pada kehamilan tertinggi terdapat di wilayah Afrika yaitu 46,34%, wilayah Asia 47,92%, Eropa 26,15% dan terendah di wilayah Amerika yaitu 25,28%. Hasil penelitian lainnya sebesar 37,1%. Jumlah terbesar terjadi di pedesaan sebesar 37,8% dan paling sedikit terjadi di perkotaan sebesar 36,4%. Sementara itu, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%. Kasus anemia pada ibu hamil terbanyak masih terjadi di pedesaan sebesar 49,5%, sedangkan di perkotaan sebesar 48,3% (Dewi et al., 2022).

Berdasarkan temuan Riskesdas 2019, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dengan 84,6% anemia terjadi pada ibu hamil usia 15-24 tahun. Sementara berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Provinsi Kalimantan Barat sendiri, tahun 2021 angka ibu hamil mengalami anemia yaitu 9,2 % (Kemenkes RI., 2020).

Selain AKI terdapat AKB yaitu jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama kehidupan, bayi baru lahir merupakan bayi yang baru lahir sampai usia 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan 38 – 42 minggu (Saputri, 2019). AKB di dunia menurut WHO tahun 2020 sebesar 2.350.000 sedangkan pada tahun 2021. AKB menurut ASEAN angka kematian tertinggi berada di

Myanmar sebesar 22.00/1000 KH tahun 2020 dan Singapura merupakan negara dengan AKB terendah tahun 2020 sebesar 0.80/1000 KH (ASEAN Secretariat, 2020).

Indonesia data AKB yang dilaporkan Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020 sebanyak 20.266 kasus penyebab kematian terbanyak adalah BBLR, asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, dan tetanus neonatorum.

Berdasarkan data *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian bayi adalah BBLR (29,21%),

Asfiksia (27,44%), Infeksi (5,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (92,41%) (Kemenkes RI, 2023).

Sedangkan untuk angka kematian bayi di provinsi Kalimantan Barat AKB pada tahun 2021 yaitu 8 per 1000 kelahiran hidup. Tahun 2022 5,2 per 1000 kelahiran hidup. Atau angka absolutnya dari 616 kematian bayi di tahun 2022 menjadi 522 kematian di tahun 2022 (Dinkes, 2021).

Anemia ialah keadaan medis yang ditandai dengan kekurangan banyak nya sel darah merah atau berkurangnya konsentrasi hemoglobin (Hb) didalam darah, yang mengakibatkan pasokan oksigen tidak memadai untuk memenuhi

kebutuhan fisiologis tubuh. Salah satu jenis anemia yang umum, terutama yang umum terjadi selama kehamilan, adalah anemia defisiensi besi. Keadaan ini muncul akibat asupan zat besi yang tidak mencukupi melalui makanan, penurunan penyerapan zat besi, dan kenaikan kebutuhan zat besi selama masa kritis ini (Dewi et al., 2022).

Kondisi anemia pada ibu hamil menimbulkan dampak kesehatan bagi ibu dan anak dalam kandungan, antara lain peningkatan risiko bayi berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur, dan kematian ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb < 10 g/dl mempunyai kemungkinan 2,25 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai kemungkinan 4,2 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia berat. Resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali lipat pada ibu hamil yang menderita anemia (Dewi, 2021).

Faktor penyebab anemia pada ibu hamil berhubungan dengan pola makan yang tidak memadai, pola istirahat yang tidak teratur dan pada sekitar 95% kasus Anemia pada kehamilan disebabkan oleh kekurangan zat besi (iron defisiensi anemia). Faktor risiko lain yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia selama kehamilan adalah ibu yang memiliki dua kehamilan berdekatan, pola istirahat yang tidak teratur, hamil lebih dari satu anak, mual dan muntah (emesis gravidarum-hiperemesis gravidarum), tidak mengonsumsi zat besi yang cukup, mengalami menstruasi yang berat sebelum hamil, hamil saat remaja/dibawah usia matang, kehilangan banyak darah (misalnya karena cedera atau saat operasi (Dewi et al., 2021).

Terjadinya anemia pada saat hamil juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan tentang anemia mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk mencegah anemia pada masa kehamilan. Pengetahuan ibu hamil yang kurang

mengenai anemia dapat menyebabkan kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan (Dewi et al., 2022).

Inisiatif pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kematian ibu mencerminkan komitmen untuk menjamin bahwasanya semua ibu memiliki akses terhadap layanan kesehatan berkualitas tinggi. Ini termasuk perawatan kesehatan ibu yang komprehensif, bantuan terampil selama persalinan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas medis, serta perawatan pascanatal yang penting bagi ibu dan bayi baru lahir mereka. Selain itu, 00001
penyediaan layanan rujukan khusus untuk komplikasi dan keluarga berencana pascanatal sangat penting dalam upaya ini. Langkah-langkah ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, yang menekankan pentingnya kesehatan janin, serta kesejahteraan bayi baru lahir dan bayi (Kemenkes, 2021).

Wewenang bidan dalam memberikan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai hasil pemeriksaan yang sebenar-benarnya, memberikan edukasi terkait nutrisi berupa bahan makanan yang tinggi zat besi, melakukan edukasi terkait anemia dalam kehamilan, memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk memeriksakan dirinya secara rutin/*antenatal care* minimal 6x selama kehamilan dilakukan di fasilitas kesehatan terdekat, menegakkan terjadinya anemia kehamilan yang lebih parah atau berat, menyarankan untuk pengonsumsi tablet tambah darah atau tablet besi secara rutin minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilan.

Pandangan masyarakat terhadap upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu di Indonesia beragam, mencerminkan harapan sekaligus kritik yang konstruktif. Kekhawatiran publik terhadap upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu di Indonesia terus meningkat seiring dengan tingginya angka kematian ibu yang masih menjadi tantangan besar di sektor kesehatan. Sebagian masyarakat mengapresiasi langkah-langkah yang telah diambil, seperti peningkatan fasilitas kesehatan dan program edukasi tentang kesehatan ibu dan anak. Namun, banyak pula yang merasa bahwa upaya tersebut belum maksimal dan merata. Mereka menyoroti masih adanya kesenjangan akses layanan kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kurangnya tenaga medis yang terlatih di wilayah terpencil.

Allah SWT berfirman dalam Surah ar ra'ad ayat 8 juga Allah memberitahu kita tentang informasi ini, dalam ayat-Nya "... ibunya telah mengandungnya..."(Al- Qur'an Surah ar ra'ad ayat 8):

اَللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ اُنْثٰى وَمَا تَغِيْضُ الْاَرْحَامُ وَمَا تَزِدّٰدُ وَّكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهٗ



بِمِقْدَارٍ

Artinya: Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang Sempurna dan yang bertambah. dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya (surah ar ra'ad ayat 8).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada dalam kandungan atau perut wanita atau ibu hamil Allah SWT mengetahui apakah bayi yang dikandungnya sempurna dan yang tidak sempurna dan semua itu sudah ditentukan bagaimana bentuk dan jenis kelaminnya (Fatmawati, 2011).

Tingginya angka anemia dalam kehamilan relatif masih sangat banyak ditemukan di Dunia khususnya Indonesia, jika dibiarkan dan tidak segera dilakukan pencegahan maka, anemia dalam kehamilan dapat berdampak buruk terhadap Kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Dengan Anemia Dan By.Ny.N Di Puskesmas Alianyang”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Dengan Anemia Dan By.Ny.N Di Puskesmas Alianyang”?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dibuatnya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberi Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Dengan Anemia Dan By.Ny. N Di Puskesmas Alianyang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N dengan anemia dan By.Ny.N
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada Ny. N dengan anemia dan By.Ny.N
- c. Untuk menegakkan analisis kasus pada Ny. N dengan anemia dan By.Ny.N

- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan asuhan komprehensif pada Ny. N dengan anemia dan By.Ny.N
- e. Untuk menganalisis perbedaan antara konsep dasar teori dan praktek pada Ny. N dengan anemia dan By.Ny. N

Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia dan bayi baru lahir.

2. Bagi Subjek Penelitian

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan penambahan ilmu tentang anemia pada ibu hamil dan bayi baru lahir.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta menambah pengetahuan bagi bidan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia dan bayi baru lahir,

Ruang Lingkup Penelitian

1. Materi

Kehamilan, kehamilan dengan anemia, nifas, bayi baru lahir, imunisasi dan KB.

2. Responden

Ny. N dan By.Ny.N

3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan 24 November 2023.

4. Tempat

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

Asuhan kebidanan komprehensif dilakukan Di Puskesmas Alianyang, Jl.Pangeran Nata Kusuma, kel. Sui Bangkong, kec. Pontianak kota, Kalimantan Barat, Di Praktik Dr.Khaidir Anwar Jl. Hos Cokroaminoto No.28, Kota Pontianak, Di Puskesmas Karya Mulya Jl. Ampera, RT 001/003, Kel. Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, dan di rumah pasien.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Elvira et al., 2023)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara jarak, paritas, satus gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang
2.	(Amrah et al., 2023)	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Langgikima Pesisir Kabupaten Konawe Utara	Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cros sectional.	Hasil analisis Uji untuk mengetahui hubungan antara pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, Jadi dapat disimpulkan hubungan pola makan dengan kejadian anemia adalah signifikan. Nilai korelasi spearman rho = 0,842 masuk dalam kategori sangat kuat, menunjukkan semakin memiliki pola makan yang baik, maka ibu hamil tidak mengalami anemia
3.	(Septiana et al., 2023)	Pengaruh Kualitas Tidur Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Berdasarkan Trimester Kehamilan Di Wilayah Narmada.	Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan (46,7%) ibu hamil diantaranya memiliki kualitas tidur yang buruk berdasarkan uji mann-withney test di dapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas tidur terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan

Sumber : (Elvira, 2022), (Amrah et al., 2023)) dan (Septiana et al., 2023))

Perbedaan keaslian penelitian yang telah tercantum dengan penelitian penulis terletak pada bagian judul penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis ini berjudul Asuhan Kebidanan Komprehensif Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. N Dengan Anemia Dan By.Ny.N Di Puskesmas Alianyang yang dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

Sedangkan persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang kejadian dan faktor penyebab anemia di Indonesia.

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK